

# LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## PROSEDUR PENGELUARAN KAS PADA PT BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU TANGKERANG

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Ahli Madya Pada Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**LUKI SUSENO**  
**NPM: 175320505**

**JURUSAN AKUNTANSI DIII**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dengan sebaik-baiknya. Laporan praktek kerja lapangan ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Laporan Praktek Kerja Lapangan.

Dalam proses penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulisan laporan praktek kerja lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Firdaus A. Rahman S.E., M.Si., AK** selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dina Hidayat S.E., M.Si., AK., CA** selaku Ketua Jurusan DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

5. Bapak **Erfan Effendi, SE., MMT., AK., CA** Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama penulis mengikuti perkuliahan, serta staf dan pegawai administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
7. Bapak **Khalfian Panca Putra** Selaku Pimpinan Kantor Bank Riau Kepri Capem Tangkerang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan sekaligus membimbing selama melaksanakan praktek kerja lapangan.
8. Seluruh staf kantor Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang yang telah memberikan ilmu dan kenyamanan selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan.
9. Keluarga saya terutama bapak dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan baik material maupun moral, tanpa mereka saya tidak akan bisa kuliah sampai tahap ini dan menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini.
10. Kepada Aci zhilatul Hasri, Agus Syofyan Abdullah, Amri, Arda Maulida Taujiah, Fadilla Ahsa, Febri, Indra Yani, Joko Andrean, M. Fahrul Rozi, Muji Basailin Ritonga, Naswa Aprilia Ardi, Nofia Nadila, Prayoga Lingga, Reski Suhendra, Resky Afriadi Pratama, Siti Kholijah Hasibuan, Siska Elziona, Yayah Riani dan Wibiana Suryani Selaku teman-teman seperjuangan saya dalam mengikuti kegiatan perkuliahan selama saya

bergabung dengan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan kebaikan dan dicatat sebagai amal kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

LUKI SUSENO  
NPM: 175320505

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	4
C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan.....	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	<b>6</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	6
B. Aktivitas Perusahaan .....	8
C. Visi Dan Misi Perusahaan .....	9
D. Struktur Organisasi .....	9
E. Produk.....	11
<b>BAB III PENERAPAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS BANK</b> .....	<b>21</b>
A. Prosedur Pengeluaran Kas .....	21
B. Prosedur Pengeluaran Kas Pada Proses Peminjaman .....	24
<b>BAB IV PENERAPAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS BANK</b> .....	<b>26</b>
A. Pengeluaran Kas.....	26
B. Sistem Pengawasan Pengeluaran Kas .....	28
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>31</b>
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.I Struktur Organisasi Kantor Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang.....10



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan bagian sistem penting dalam memberikan informasi pengelolaan keuangan yang relevan. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah biaya anggaran operasional dan kegiatan investasi. Sedangkan perbankan sebagai wadah dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa Bank menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan.

Semakin maju suatu negara semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Dengan demikian, keberadaan dunia perbankan semakin tinggi dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat (Kasmir: 2008). Berkembangnya perekonomian di Indonesia yang semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Hasil survei tersebut mencatat bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 5,07%, lebih baik dari pencapaian pada tahun 2016 sebesar 5,03% (Bank Indonesia, 2017). Peningkatan terus terjadi setiap tahunnya, membuat daya beli masyarakat juga semakin tinggi. Perusahaan jasa perbankan

sebagai badan usaha milik negara maupun milik swasta mempunyai tugas dan tanggung jawab yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas dalam pembayaran dan penerimaan kas kepada masyarakat Indonesia dengan menyediakan unit-unit pelayanan yang menyebar keseluruh wilayah Indonesia. Suatu perusahaan akan dapat berjalan secara berkesinambungan usahanya apabila proses penerimaan dan pengeluaran kasnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan dan fungsi pengawasan adalah melindungi harta perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang memadai, agar dapat melindungi harta perusahaan dari usaha penyelewengan terutama yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas (Soemarso, 2004).

Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan masalah yang sangat penting karena kas sifatnya sangat mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, maka kas sangat mudah digelapkan. Untuk menghindari dan memperkecil tingkat penyelewengan, maka diperlukan suatu sistem pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang cukup memadai, oleh sebab itu dibutuhkan sistem yang dapat mengawasi dan mengatur pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas secara khusus (Zaki, 2004). Sehingga dalam pengelolaan keuangan perlu adanya prosedur sebagai bentuk pengawasan dari hal-hal yang merugikan seperti kecurangan pada banyak kasus, juga untuk mengambil kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kualitas suatu perusahaan perbankan dalam hal keuangan yang sangat sensitif terhadap publik. Menurut Mulyadi (2016) pengeluaran kas terbagi atas dua metode yaitu pengeluaran kas kecil dan kas besar. Pengeluaran kas menggunakan kas kecil dilakukan oleh perusahaan untuk biaya-biaya operasional, karena digunakan

setiap hari maka dibutuhkan penerapan prosedur pengeluaran kas pada kas kecil. Prosedur sangat berperan dalam perusahaan, karena dapat memberikan informasi yang diperlukan pihak manajemen

. Prosedur terhadap fungsinya meliputi dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperlakukan untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan dapat dilaksanakan dengan teratur beserta pengumpulan-pengumpulan informasi berkaitan perusahaan yang dibutuhkan manajemen dalam pengadaan pengendalian, prosedur yang baik menghendaki transaksi-transaksi yang terjadi itu telah disahkan serta dilaksanakan oleh petugas yang berwenang. Dan PT. Bank Riau Kepri Capem Tangkerang yang bergerak dalam penerimaan dan pengeluaran kas. PT. Bank Riau Kepri Capem Perusahaan pasti memerlukan sistem Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur penerimaan kas dimulai dengan nasabah mengisi form peyeteran, kemudian nasabahnya menyetor uangnya ke *teller*, dan *teller* memasukkan data nasabah ke sistem yang telah ada di Bank.

Perusahaan dapat mencapai suatu tujuan, maka suatu perusahaan dalam hal ini adalah bank perlunya melaksanakan fungsi pengawasan disamping aktivitas-aktivitas lainnya. Dalam pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sehingga dapat dipercaya besarnya kas pada laporan keuangan tersebut. Pentingnya suatu prosedur pengeluaran kas tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Prosedur Pengeluaran Kas PT. Bank Riau Kepri Capem Tangkerang yang disajikan dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul:

**“PROSEDUR PENGELUARAN KAS PADA PT BANK RIAU KEPRI  
CAPEM TANGKERANG PADA BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN  
BULAN FEBRUARI TAHUN 2020”**

**B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari praktek kerja lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Bank Riau Kepri Capem Tangkerang.

**C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat, demikian pula dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau yang telah selesai dilaksanakan.

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah di laksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
- b. Pengalaman yang diperoleh dari praktek kerja lapangan dapat meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk bersaing didunia kerja.
- c. Bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat laporan praktek kerja lapangan dengan judul yang sama

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan laporan praktek kerja lapangan ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab dibagi atas beberapa sub bab yang saling berhubungan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TEMPAT MAGANG**

Bab ini merupakan gambaran umum dari sebuah perusahaan yang dimulai dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan

##### **BAB III : PENERAPAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS BANK RIAU KEPRI**

Didalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana penerapan prosedur pengeluaran kas pada Bank Riau Kepri.

##### **BAB IV : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK PENGELUARAN KAS BANK RIAU KEPRI CAPEM TANGKERANG**

Bab ini menguraikan tentang teoritis yang mendukung penulisan ini, seperti pengertian kas, prosedur pengeluaran kas, serta landasan teori yang berkaitan dengan sistem pengawasan.

##### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil kerja praktek yang bermanfaat terhadap PT. Bank Riau Kepri Capem Tangkerang.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau-Kepri**

Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri adalah suatu perusahaan bank yang didirikan sesuai dengan status Undang-undang no.13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Mulai pada tanggal 01 april 1996 secara resmi kegiatan bank pembangunan daerah Riau dimulai dengan status sebagai bank milik pemerintah daerah Riau.

Perubahan dan perkembangan kegiatan perusahaan dengan berbagai kondisi yang terjadi dari Tahun 1975, dilakukan penyesuaian status pendirian bank pembangunan daerah Riau dengan peraturan daerah provinsi daerah tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, kemudian diatur kembali dengan peraturan daerah tingkat I Riau Nomor 18 Tahun 1986 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962.

Penyesuaian status pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau telah diatur dalam peraturan daerah No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yaitu tentang Perbankan. Terakhir perubahan dengan peraturan daerah provinsi, daerah tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 yaitu tentang perubahan pertama peraturan daerah provinsi daerah tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau. Selanjutnya perubahan status bank pembangunan daerah Riau disetujui dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti pada Tanggal 26 Juni 2002, SH dengan akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2002 Tanggal 26

Agustus 2002 dan telah di undangkan dalam lembaran daerahProvinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50.

Status perubahan bentuk hukum yang dilakukan telah dibuat dan disepakati bersama akta notaris Muhammad Dahad Umar, pada Tanggal 18 Januari 2003 dengan SH notaris yang berada di Pekanbaru Nomor 36 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM yaitu surat keputusan yang dikeluarkan dengan Nomor : C-09851.HT.01.01.TH.2003 Tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam RUPS Tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam akta notaris No. 209 Tanggal 13 Juni 2003 notaris Yondri Darto, SH, notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 5/30/KEP.DGS/2003 Tanggal 22 Juli 2003.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada Tanggal 26 April 2010, dengan segala proses administrasi yang berlaku maka telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri dengan persetujuan oleh Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484.AH.01.02 Tahun 2010, pada Tanggal 22 Juli 2010 dan surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01- 6849 Tanggal 25 Agustus 2010, beserta persetujuan dari bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 Tanggal 23 September 2010. Perubahan nama ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada Tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

## **B. Aktivitas Perusahaan**

PT. Bank Riau Cabang Pembantu Tangkerang merupakan perusahaan sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan atau perbankan yang menjalankan usahanya terkait beberapa hal peran dan fungsinya sebagai bank umum, bertugas menetapkan tujuan dana, mengeluarkan kebijakan-kebijakan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia serta penilaian dan mengawasi kerja staf-stafnya. Evaluasi dalam bentuk memberikan laporan pada pimpinan utama. Adapun aktivitas usaha bank pembangunan daerah Riau Cabang Pembantu Tangkerang adalah sebagai berikut:

### **1. Penghimpun Dana**

- a. Giro
- b. Deposito
- c. Tabungan
- d. Likuiditas bank indonesia
- e. dana lainnya

### **2. Penggunaan dana**

- a. penyaluran dana
- b. penempatan pada bank lain
- c. penyertaan lainnya

### **3. Aktivitas atau jasa Bank**

- a. Kiriman uang
- b. Inkaso
- c. Jaminan Bank

d. Pembayaran pensiun, telepon, listrik, pajak, dan lain-lain.

### **C. Visi Dan Misi Bank Riau Kepri**

#### **a. Visi**

Visi Bank Riau Kepri yaitu menjadi bank yang terkemuka, terpercaya dan berdaya saing dalam menggerakkan perekonomian regional. Bertujuan untuk menjadi perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

#### **b. Misi**

Mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Memberikan solusi layanan keuangan yang prima. Mengelola dana daerah secara optimal dan profesional

### **D. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan penggambaran kerangka beserta susunan hubungan diantara fungsi dan status, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi dan struktur sebagai media dalam menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan berdasarkan fungsi posisi yang akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun pergantian posisi tugas dan wewenang diatur dalam periode serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

Gambar II.1 Struktur Organisasi  
PT. Bank Riau Kepri Capem Tangkerang 2020



Bank Riau Kepri telah mengembangkan berbagai macam produk untuk memudahkan nasabah dalam menabung ataupun mengajukan pinjaman. Adapun produk tersebut adalah sebagai berikut :

a. Produk Bank Riau Kepri

1. Tabungan Sinar (Simpanan Amanah Riau)

Tabungan modern untuk siapa saja (perorangan), dilengkapi sarana kartu ATM yang dapat diambil dimana saja dengan ATM Bank Riau Kepri, ATM Prima, ATM Bersama dan MEPS.

2. Tabungan Sinar Pendidikan

Merupakan tabungan berjangka dengan setoran bulanan dan jangka waktu menabung yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah disertai dengan manfaat perlindungan asuransi.

3. Tabungan Sinar Belia

Merupakan simpanan perorangan dalam mata uang rupiah diperuntukkan khusus bagi pelajar dan mahasiswa yang memberikan kemudahan dan keuntungan maksimal pembebasan biaya tarik tunai di ATM Bersama/ ATM Prima dengan biaya administrasi bulanan yang cukup ringan.

4. Tabungan Sinar *Community*

Sebagai salah satu apresiasi PT. Bank Riau Kepri terhadap suatu yayasan, perkumpulan ataupun organisasi kemasyarakatan, Bank Riau Kepri mengembangkan produk turunan dari Tabungan Sinar dengan nama Tabungan Sinar *Community* yang berperan dalam melayani transaksi perbankan yang bekerjasama dengan yayasan, perkumpulan ataupun

organisasi kemasyarakatan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

5. Tabungan Sinar Delima

Merupakan simpanan perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah, yang memberikan keuntungan maksimal berupa bunga tinggi, bebas biaya-biaya serta memberikan akses transaksi terluas.

6. Tabungan Sinar KPE

Merupakan simpanan perorangan dalam mata uang rupiah, diperuntukkan khusus bagi Pegawai Negeri Sipil untuk wilayah propinsi Riau dan Kepulauan Riau yang memiliki KPE, dengan memeberikan kemudahan dan keuntungan maksimal berupa pembebasan biaya administrasi (bulanan) rekening tabungan, pembuatan kartu ATM dan memberikan akses transaksi terluas.

7. Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan yang diperuntukkan perorangan dengan persyaratan-persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia, sebagai bentuk dorongan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. SMS *Banking*

Produk SMS *Banking* adalah sebuah langkah inovatif Bank Riau Kepri untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya. Aspek market dengan slogan “Cara mudah transaksi perbankan” akan membawa nasabah pada

diferensiasi *service* sehingga dengan mengetikkan beberapa perintah lewat SMS (*Short Message Service*) pada handphone, maka transaksi perbankan 24 jam dapat dilakukan.

9. Halo Bank Riau Kepri

Layanan perbankan melalui telepon dalam bentuk pemberian informasi dan transaksi yang diberikan kepada nasabah perorangan, dan pemberian informasi kepada nasabah perusahaan (*corporate*).

b. Produk *Consumer* Bank Riau Kepri

1. Kredit Modal Kerja Terhadap *Developer/Pengembang*

Merupakan produk Bank Riau Kepri berbentuk Skim Kredit untuk membantu *developer/pengembang* untuk mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan pembangunan perumahan baik berupa pembangunan Konstruksi Rumah maupun berkaitan dengan Sarana dan Prasarana.

2. KKB, Kredit Kendaraan Bermotor

KKB merupakan produk Bank Riau Kepri yang diberikan dalam rangka dalam membeli atau membiayai kendaraan dalam keadaan baru maupun lama, yang dijual melalui *dealer* atau *non dealer*.

3. KAG, Kredit Aneka Guna

KAG diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha dalam rangka pembelian perabot /peralatan rumah tangga, peralatan elektronik, biaya pendidikan, pengobatan dan pernikahan dan kebutuhan lainnya.

4. KPR, Kredit Pemilikan Rumah

KPR Bank Riau Kepri adalah produk perorangan untuk membeli tanah dan bangunan termasuk renovasi rumah, ruko, rusun, apartemen melalui *developer, non developer* ataupun membangun sendiri (swadaya) dan juga *take over* (pengambilalihan KPR dari bank lain).

c. Produk Mikro Bank Riau Kepri

1. Kedai Bank Riau Kepri

Sarana yang disediakan Bank Riau Kepri kepada pelaku usaha untuk mendapatkan Kredit Modal Kerja serta Investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro/kecil yang difokuskan daerah domisili usaha yang berada di Kecamatan dimana Kedai Bank Riau Kepri berdomisili guna pembiayaan usaha yang produktif.

2. KPM, Kredit Pengusaha Mikro

Kredit ini diberikan kepada Pengusaha Mikro/kecil produktif, baik untuk dana kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usahanya.

3. KKP-E, Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi merupakan kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan kepada petani/peternak melalui kelompok tani atau koperasi dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati.

4. KPK, Kredit Pengusaha Kecil

Kredit yang diberikan kepada Pengusaha kecil secara perorangan, perusahaan dan koperasi dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi.

5. Kredit BPD Peduli

Untuk Masyarakat Yang Terhubung Dalam Kelompok Usaha Kecil Berbasis Kerakyatan (UKBK) Dengan Metodologi BPD Peduli.

6. KRETA, Kredit Tanpa Agunan

Kemudahan Akses Kredit Perbankan. Kredit yang diberikan kepada masyarakat pelaku ekonomi yang bersifat produktif baik untuk modal kerja maupun investasi untuk pengembangan usaha disektor perdagangan, pertanian, perindustrian, jasa dan *sector* produktif lainnya.

7. KUMK SUP 005

Produk ini merupakan kredit modal dan investasi yang diberikan untuk usaha mikro kecil guna pembiayaan usaha yang produktif.

d. Produk Komersil Bank Riau Kepri

1. Kredit Karya Prima

Kredit kepada rekanan yang diberikan dengan suatu sistem Transaksional dan *Stand By*. Kredit konstruksi dengan sistem transaksional adalah kredit yang diberikan kepada rekanan yang telah mendapat kontrak pekerjaan dari instansi pemerintah atau instansi lainnya. Kredit Konstruksi dengan sistem *standby* adalah kredit yang diberikan kepada rekanan dan atau

groupnya dengan plafond tertentu untuk membiayai proyek yang telah dan atau akan diperoleh dari instansi pemerintah atau instansi lainnya.

## 2. Kredit Niaga Prima

Kredit Modal Kerja (Kredit Niaga Prima) adalah kredit yang diberikan kepada Perseorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar dengan sistem *Revolving* dan *Non Revolving*. Tujuan pemberian Kredit Niaga Prima adalah Kredit yang diberikan kepada Perseorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar.

## 3. Bank Garansi

Bank Garansi (Bank *Guarantee*) merupakan produk Bank Riau Kepri berupa surat berharga (surat jaminan tertulis) yang dikeluarkan bank umum/lembaga keuangan lainnya kepada pihak penerima jaminan bahwa Bank/lembaga keuangan akan membayar sejumlah uang kepadanya pada waktu tertentu jika pihak yang terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya, kewajiban mana bersifat kontingensi yang timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa wan prestasi (cedera janji) dimasa yang akan datang.

## 4. Kredit Sindikasi

Kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua Bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi.

5. *CO-Financing*

Pembelian asset Kredit Bank lain baik keseluruhan atau sebagian yang dilakukan oleh bank berdasarkan kesepakatan antara para pihak.

6. Kredit Bina Prima

Kredit yang diberikan kepada Badan Usaha dengan tujuan untuk membiayai pengadaan aktiva tetap baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitasi dan relokasi. Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan kepada Badan Usaha, bertujuan untuk pembiayaan pengadaan aktiva tetap baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitasi dan relokasi.

7. SKBDN

Merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Riau Kepri atas permintaan pembeli/distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual/*supplier*. Bank Riau Kepri melayani Penerbitan SKBDN yang ditujukan kepada rekanan bisnis nasabah melalui kantor cabang Bank Riau Kepri dan berbagai bank di dalam negeri untuk keperluan pembelian bahan baku/bahan jadi dari daerah lain di Indonesia.

8. *Letter Of Credit (LC)*

Produk Bank Riau Kepri ini adalah *Letter of credit*, atau sering disingkat menjadi L/C, LC, atau LOC, sebuah produk dengan cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).

e. Produk Syari'ah Bank Riau Kepri

1. Tabungan IB Simpanan Amanah Riau (SINAR)  
Produk syariah Bank Riau Kepri ini berprinsip mudharabah muthlaqah. Prinsip sebagaimana nasabah menabung diperlukan sebagai investasi dalam artian dana tabungan tersebut dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara profesional dan memenuhi kaidah syariah. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan ini dibagi antara dua pihak sesuai porsi (nasabah) yang sudah disepakati bersama diawal.
2. Tabungan IB Dhuha. Tabungan Haji Dan Umrah  
Tabungan iB Dhuha, yaitu produk tabungan haji yang dibuat khusus untuk membantu merencanakan ibadah haji regular (melalui SISKOHAT), Haji plus dan umrah. Tabungan iB Dhuha dengan membantu menyediakan kemudahan dalam manajemen rencana nasabah dalam melaksanakan haji.
3. Gadai Emas iB (Rahn), dana cepat sesuai syariah.  
Produk syariah Gadai Emas iB (Rahn Emas) adalah fasilitas pinjaman yang diberikan Bank Riau Kepri Syariah kepada nasabah dengan jaminan dalam bentuk emas perhiasan atau emas batangan dengan mengikuti prinsip gadai.
4. Deposito iB. Investasi yang aman dan barokah  
Deposito iB BankRiauKepri adalah simpanan dana berjangka dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah, yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan Bank.

5. Giro IB

Giro IB Bank Riau Kepri adalah sarana penyimpanan dana dengan prinsip wadiah (titipan) yang oenarikan nya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek,bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

6. Pembiayaan IB Aneka Guna

Pembiayaan IB Aneka Guna suatu pembiayaan yang disediakan kepada pegawai dan pensiunan yang memiliki penghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha dalam bentuk pembiayaan tanah untuk perumahan, pembangunan/rehabilitasi/renovasi rumah pribadi, pembelian perabot beserta peralatan rumah tangga serta kebutuhan lainnya, sesuai dengan prinsip syariah.

7. Pembiayaan IB Karya Prima

Pembiayaan IB Karya Prima membantu rekanan mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau instansi lainnya. Obyek yang dapat dibiayai dapat berupa: Pembangunan gedung/bangunan, Pembangunan jembatan/jalan raya, Pengadaan barang dan jasa, Pekerjaan fasilitas umum/kontruksi lainnya.

8. Pembiayaan IB Niaga Prima

Pembiayaan IB Niaga Prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhannya terhadap aktiva tetap, aktiva lancar dan barang bergerak. Objek yang dapat dibiayai dapat berupa: Penyewaan toko, gedung, mesin-mesin/peralatan dll, Barang

dagangan, Toko/Swalayan/Toserba/Waserba, Alat-alat bangunan pada toko bangunan, Kebutuhan rumah makan & restoran, Alat-alat pada Apotik, Dan lain-lain.

9. Pembiayaan IB Pengusaha Kecil

Disediakan untuk membantu pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok dalam memperoleh tambahan modal kerja atau investasi dengan prinsip murabahah. Tujuannya adalah untuk membantu pengusaha kecil mendapatkan pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan investasi baik secara perorangan maupun secara kelompok.

10. Pembiayaan IB Pemilik Kendaraan Bermotor

Merupakan produk untuk memiliki kendaraan pribadi dengan pembiayaan PKB Syariah Bank Riau Kepri. Produk ini diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor baik roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Pembiayaan IB PPR Menggunakan akad murabahah yaitu prinsip jual beli barang dimana harga jual ditentukan berdasarkan harga beli ditambah keuntungan (margin) yang disepakati bersama.

11. Pembiayaan IB Pemilikan Rumah

Produk Pembiayaan IB Pemilikan Rumah bersedia membantu pegawai yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi, dan pengusaha untuk memiliki tanah dan bangunan di atasnya termasuk rumah susun /*kondominium*, ruko, kios, rukan, apartemen, vila dan kavling siap bangun dengan prinsip murabahah. Dengan keuntungan berupa : uang muka ringan, proses cepat dan murah, harga murah, angsuran tetap, jangka waktu fleksibel.

## BAB III

### PENERAPAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS BANK

#### A. Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut (Soemarso S.R, 2009), pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang mengakibatkan saldo kas dan bank berkurang dikarenakan adanya pembelian secara tunai, pembayaran utang, dan pembayaran transaksi lain-lain yang membutuhkan kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu kesatuan komponen yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang mengatur keluarnya arus kas dalam perusahaan seperti pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Salah satu sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan suatu perusahaan adalah pengeluaran kas menggunakan cek.

Sistem pengeluaran kas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Tangkerang Secara umum setiap penarikan kas yang terjadi pada setiap bank adalah karena adanya transaksi-transaksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas oleh pemilik.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran untuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

- d. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasional yang meliputi upah atau gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran *dividen*, pembayaran pajak, denda- denda dan lain sebagainya. Sebagai sistem pengeluaran kas yang terjadi pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Tangkerang sebagian besar adalah sebagai akibat adanya penarikan yang dilakukan oleh nasabah melalui adanya transaksi penarikan giro, deposito, dan tabungan. Pengeluaran kas yang terjadi dari penarikan giro yaitu:

1. Nasabah menyerahkan cek kepada *teller*, kemudian *teller* akan membubuhi cap atau stempel dibalik cek tersebut dengan tujuan:
  - a. Untuk memastikan siapa yang melakukan pengambilan cek.
  - b. Untuk melihat kesesuaian tanda tangan sebelum uang atau dana diambil.
  - c. Melakukan pengecekan kebenaran data dengan tanda pengenal.
  - d. Tanda tangan penarik harus sama, sesuai dengan *specimen*.
  - e. Setelah cocok bagian depan cek diberi stempel dan tanda tangan penerima.
  - f. *Teller* akan melaporkan kepada kepala kantor kas, kemudian kepala Kantor Kas akan meminta dana ke kantor Cabang lalu dari Cabang akan di *Fot* ke kepala Kantor Kas dan dari kepala Kantor Kas akan di *Fot* ke *teller*.

2. Pengeluaran kas yang dilakukan dari penarikan tabungan adalah:
  - a. Nasabah tabungan mengisi aplikasi atau slip penarikan dengan membubuhi dua buah tanda tangan dibelakang slip penarikan.
  - b. Meyerahkan slip penarikan dan buku tabungan kepada petugas.
  - c. *Teller* harus memperhatikan pengisian slip penarikan tersebut, sekiranya benar maka dilanjutkan oleh petugas dengan mencocokkan tanda tangan dengan tanda tangan yang ada di Bank.
  - d. Apabila sudah cocok maka *teller* akan mendebet tabungan nasabah sesuai dengan besarnya jumlah penarikan.
  - e. Sebagai bukti telah dibukukannya transaksi tersebut, maka disetak kedalam buku tabungan, sehingga akan terlihat jumlah penarikan yang dilakukan oleh nasabah sekaligus jumlah saldo tabungan nasabah.
  - f. *Teller* harus menflat buku tabungan sekaligus membubuhi cap sebagai bukti bahwa penarikan telah efektif.
  - g. *Teller* menyerahkan kembali buku tabungan kepada nasabah beserta uang yang ditarik.
3. Sistem pengeluaran kas yang dilihat dari pembayaran bunga deposito  
Sistem pengeluaran kas yang ditinjau dari pembayaran bunga deposito yang dibayarkan oleh bank satu kali dalam satu bulan, yaitu untuk sejak tanggal deposito dibuka sampai dengan tanggal yang sama pada saat pencairan deposito. Bunga yang jatuh tempo pada hari libur atau hari besar akan dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Adapun prosedur pengawasan pengeluaran kas yaitu:

- a. Setiap pengeluaran uang harus dimasukkan kedalam mutasi kas keluar.
- b. Dibentuknya kas kecil dengan pengawasan yang tinggi.
- c. Adanya pemisahan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menanda tangani cek dan petugas pencatat pengeluaran kas.
- d. Adanya pemeriksaan yang bersifat mendadak terhadap fungsi-fungsi yang ada.
- e. Adanya keharusan membuat laporan harian.

#### **B. Prosedur Pengeluaran Kas Pada Proses Peminjaman**

Dalam prosedur pengeluaran kas pembiayaan produk layanan kredit atau peminjaman yang diberikan kepada *consumer* Bank Riau Kepri Capem Tangkerang dalam prosedurnya melalui beberapa tahap untuk mencairkan dana peminjaman tersebut dilakukan dengan manajemen yang berlaku yaitu :

1. Nasabah membawa syarat identitas berupa ktp dan lainnya, kemudian membawa syarat jaminan pinjaman seperti surat berharga dan barang jaminan lainnya.
2. Nasabah mengisi formulir pengajuan pinjaman yang disediakan untuk pengecekan.
3. Data pengajuan nasabah dibawa ke RO (*Relationship Officer*) untuk disetujui setelah dilakukan pengecekan dan *survey*.
4. Data nasabah yang ditanda tangani oleh bagian RO (*Relationship Officer*) diajukan lagi ke CA (*credit analysis*) untuk dianalisis data pinjaman dan pernyataan keuangan perorangan atau perusahaan, untuk menentukan

tingkat resiko mereka nantinya yang terjadi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perpanjangan kredit atau peminjaman uang.

5. Peminjaman dalam jumlah besar skala puluhan juta sampai ratusan juta diajukan kepada pinsi operasional yang berwenang mengawasi proses peminjaman, tugas bagian pelaksana administrasi kredit, akuntansi, administrasi/umum dan kepegawaian, *costumer service* dan *teller* serta melaporkanya kepada pimpinan.
6. Setelah diajukan kepada pimpinan dilakukan pengecekan kembali apakah pengajuan peminjaman memenuhi syarat sesuai *survey* yang sudah dilakukan kemudian pimpinan melakukan persetujuan atau tidaknya pengajuan peminjaman nasabah.

## BAB IV

### ANALISIS PROSEDUR PENGELUARAN KAS PADA BANK RIAU KEPRI CAPEM TANKERANG

#### A. Pengeluaran Kas

Kas terdiri dari pengelolaan kas kecil dan kas bank yang menjadi salah satu harta perusahaan paling penting karena setiap hari seluruh transaksi terutama biaya operasional di dalam perusahaan berhubungan dengan kas sehingga perusahaan harus membuat mekanisme untuk mengontrol pengeluaran atau penerimaan kas dari bank. Akuntansi kas bank lebih dikenal dengan nama rekonsiliasi bank. Penerimaan kas bank biasanya dicatat di sisi debet, sedangkan pengeluaran kas bank dicatat di sisi kredit. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2002), kas ialah alat pembayaran berupa uang tunai yang selalu siap digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Di sisi lain, kas bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai berbagai transaksi. Pengertian kas yang dikemukakan oleh Sukrisno Agus (2008) menyatakan bahwa kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat digunakan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi uang.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Yang termasuk dalam klasifikasi kas adalah:

- a. Uang kartal.
- b. Uang giral.

- c. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran oleh pihak lain (termasuk *traveller's cheque*).
- d. Bank *overdraft* (alat bayar antar bank karena ada rekening koran yang negatif).
- e. Wesel pos.

Yang tidak termasuk kas adalah:

- a. Deposito berjangka.
- b. Cek mundur.
- c. Uang yang digunakan untuk tujuan tertentu (misal dana pensiun).
- d. Perangko dan materai.

Menurut Sukrisno Agoes (2009), audit atas kas dan setara kas dilakukan untuk meyakinkan bahwa :

1. Posisi kas dan setara kas pada tanggal neraca benar-benar ada dan merupakan milik perusahaan (*existence and ownership*).
2. Semua transaksi kas dan setara kas telah dicatat dengan lengkap dan merupakan transaksi yang sah (*completeness*)
3. Kas di bank seperti yang dinyatakan dalam rekonsiliasi telah dijumlahkan dengan benar dan sesuai dengan buku besar (*mathematical accuracy*)
4. Kas di bank seperti dinyatakan dalam rekonsiliasi adalah absah dan benar (*validity and valuation*)
5. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam periode yang tepat (*cut-off*). Kas dan setara kas telah diungkapkan dengan benar (*disclosure*).

Kas berperan penting bagi perusahaan baik skala kecil maupun besar. Perusahaan besar memiliki pemasukan dan pengeluaran kas yang besar sehingga pengelolaannya harus lebih sistematis dan teliti. Dokumen pengeluaran kas bank di perusahaan dipakai untuk membiayai berbagai kegiatan antara lain pembelian barang dagang secara tunai, pembayaran utang, pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan, dan pembiayaan kegiatan lainnya. Dokumen atau bukti tertulis pengeluaran kas bank ini berupa nota kontan, kuitansi, atau bukti kas keluar yang dibuat sendiri dengan logo perusahaan

### **B. Sistem Pengawasan Pengeluaran Kas**

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek menurut (Mulyadi, 2016), adalah :

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas misalnya untuk kegiatan operasional perusahaan maka bagian fungsi tersebut mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi yang nantinya akan disetujui.
2. Fungsi kas pada sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek adalah fungsi yang bertanggung jawab dalam mengisi cek yang telah disetujui oleh fungsi akuntansi kepada fungsi yang memerlukan kas, memintakan otorisasi cek, dan mengirimkan cek kepada bank atau kreditur dengan membayarkan langsung atau menggunakan via pos.
3. Fungsi akuntansi Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :
  - a. Sebagai fungsi yang melakukan pencatatan pengeluaran kas seperti beban dan persediaan.

- b. Sebagai fungsi yang merekam semua transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan ke dalam jurnal.
  - c. Sebagai fungsi yang membukukan semua transaksi pengeluaran kas, memberikan otorisasi kepada fungsi kas untuk mengeluarkan cek sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut.
4. Fungsi pemeriksaan internal Fungsi ini bertanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan secara periodik atau melakukan perhitungan kas dan mencocokkan dengan hasil perhitungan dari saldo kas menurut catatan akuntansi (buku besar), serta membuat rekonsiliasi bank.

Masalah-masalah yang terkait dalam pengeluaran kas yaitu:

- a. Kas Kecil

Pembayaran kas kecil hendaknya dibatasi hanya untuk jumlah-jumlah yang kecil saja. Semua *voucher* (bukti) kas kecil, baik yang sudah maupun yang belum terpakai harus terkendali.

- b. Bank

Untuk membayar perkiraan komersil, bank harus diberi daftar otorisasi yang dikeluarkan oleh dewan komisaris, dimana tercantum nama orang-orang yang berwenang menandatangani cek dengan contoh tanda tangan mereka.

- c. *Voucher* dan bukti lain

Dasar pembuatan cek adalah *voucher* yang sudah diotorisasi dan disetujui dengan benar. Apabila sudah dibayar harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak mungkin disodorkan sekali lagi untuk meminta pembayaran, pengendalian ini akan efektif jika *voucher* diberi stempel.

d. Cek

Orang yang membayar cek tidak boleh berhubungan dengan penyimpanan atau penyetujuan *voucher* yang menjadi dasar pembuat cek.

Sedangkan menurut Soemarso (2004) pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang efektif, prosedur pengeluaran kas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- b. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang terlebih dahulu.
- c. Terhadap pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian prosedur pengeluaran kas pada Kantor Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang, Pekanbaru, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kas berperan penting dalam semua transaksi berjalan dengan lancar agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan keuangan, sehingga kesalahan dalam pencatatan dan pencocokkan laporan keuangan bisa diminimalisir dan setiap proses rekonsiliasi bank menjadi lancar dan lebih mudah untuk dilakukan.
2. Prosedur pengeluaran kas Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang yang diterapkan sudah memenuhi kriteria sebagai sistem pengawasan yang efektif.
3. Setiap proses transaksi mekanisme prosedur pengeluaran kas Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang dalam kategori sudah baik karena persetujuan setiap transaksi harus melalui pihak yang berwenang dan survei lapangan terutama pada proses pengajuan peminjaman/kredit.
4. Setiap pengeluaran kas Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang menggunakan cek yaitu dokumen pendukung seperti nota, faktur pajak, faktur penjualan, kwitansi.

## B. Saran

Untuk lebih baiknya prosedur pengeluaran kas pada perusahaan Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tangkerang dimasa yang akan datang, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam memberikan informasi tentang prosedur-prosedur yang berlaku dalam pengeluaran kas setiap transaksi diharapkan lebih lebih terbuka dan dimengerti agar semua pihak paham tentang kebijakan yang ditetapkan dalam proses transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas.
2. Sebaiknya dalam memberikan informasi prosedur pengeluaran kas setiap transaksi lebih lengkap lagi agar pihak-pihak yang ingin mengajukan transaksi mengetahui lebih banyak keterbukaan perusahaan dalam memajemen proses transaksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2008. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta
- Agoes, Sukrisno. (2009). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II. Dalam Memebali. 2013. Prosedur audit kas dan setara kas. <http://memebali.blogspot.com/2013/05/auditing-dan-atestasi-prosedur-audit.html>. diakses pada 28 Mei 2013
- Bank Indonesia.2017. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/5/PBI/2010. (Online).(www.bi.go.id). Diakses pada 5 Mei 2017.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002), Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan, edisi revisi delapa. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta..
- Soemarso S.R, 2004, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S.R., 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Salemba Empat Jakarta.